

# ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER PADA PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk

Eli Purwanti<sup>1</sup>, Robin Jonathan<sup>2</sup>, Ida Rahmawati<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : [eli.purwanti@gmail.com](mailto:eli.purwanti@gmail.com)

---

**Keywords :**

*Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity*

**ABSTRACT**

*An alternative carried out by banks in the face of business competition is through merging between banks. This research was conducted to determine the financial performance of PT. Bank CIMB Niaga, Tbk is projected using net profit margin, return on assets, and return on equity and compares it before and after the merger between Bank Niaga and Lippo Bank in 2008 using data in the form of financial statements for the period 2005-2017. The analytical tool used includes profitability ratio analysis using net profit margin, return on assets, and return on equity before the merger for the period 2005-2007 and after the merger for the period 2008-2017, wherein the financial statement posts consist of net income after tax, sales, total assets, and total capital. The results concluded that the ratio of net profit margins, return on assets and return on equity fluctuated during the period before and after the merger. The average ratio of net profit margin, return on assets, and return on equity after the merger has decreased compared to before the merger so the proposed hypothesis is rejected. Fluctuations in the ratio of net profit margin, the ratio of return on assets, and the ratio of return on equity during the period before and after the merger due to fluctuations in net income obtained by PT. Bank CIMB Niaga, Tbk, while the total income, total assets, and total capital of the bank experienced a significant increase after the merger.*

---

**PENDAHULUAN**

Persaingan dalam dunia perbankan pun mengharuskan setiap bank melakukan langkah-langkah manajemen untuk memperkuat modal perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Saat ini salah satu alternatif yang mungkin dilakukan untuk meningkatkan modalnya adalah melalui penggabungan antar bank.

Perusahaan yang melakukan Merger adalah antara Bank Lippo dengan Bank Niaga. Pada tahun 2008, dan perhitungan laporan keuangan penulis pada tahun 2014 dan 2016. Sifat dari merger adalah penggabungan antara dua perusahaan yang mana yang satu mempunyai ukuran yang relatif lebih kecil dari pada yang lainnya antara Bank Lippo dan Bank Niaga. Keduanya bergabung untuk memperkuat posisinya di kancah persaingan global. Setelah kesepakatan keduanya, kedua Bank ini menyetujui untuk mengubah nama mereka setelah merger menjadi Bank CIMB Niaga.

Merger merupakan upaya untuk membentuk badan usaha yang memiliki daya saing yang tinggi. Upaya strategi sini diharapkan mampu memperbaiki kinerja keuangan dalam beberapa rasio kinerja keuangan seperti: NPM, ROA dan ROE. Sebelum dilakukannya merger

bank pemerintah yang tidak sehat, kinerja keuangan setelah merger juga tidak berdampak positif atau dikatakan tidak sehat.

Pengertian manajemen keuangan, menurut Sutrisno (2012:3): “Semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”.

Tujuan manajemen keuangan, menurut Sutrisno (2012:4): “Meningkatkan kemakmuran pada pemegang saham atau pemilik. Oleh karena itu kemakmuran para pemegang saham dapat dijadikan sebagai analisis dan tindakan rasional dalam proses pembuatan keputusan”.

Fungsi manajemen keuangan, menurut Fahmi (2016:3): “Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi peraturan-peraturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (General Accounting Principle), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya.”

Menurut Martono dan Harjito (2012:51): “Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu bagian yang penting bagi kelangsungan suatu perusahaan, karena laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi seluruh pemakai baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Pentingnya suatu laporan keuangan bagi perusahaan, sudah dapat dipastikan bahwa memiliki tujuan yang penting bagi kelangsungan perusahaan.”

Beberapa bentuk penggabungan usaha antara lain *merger*, konsolidasi, serta akuisisi. Menurut Serfianto dalam Hapsari (2016:16) *merger* atau akuisisi diyakini sebagai langkah yang tepat pada pertumbuhan ekonomi sekarang ini karena dapat memenuhi motif keuntungan yang dapat diraih yaitu akuisisi strategis untuk meningkatkan sinergi perusahaan sehingga dapat mengurangi risiko usaha dan akuisisi *financial* (keuangan) untuk mendapatkan *profit* (keuntungan) perusahaan sesuai dengan target yang diinginkan.

Menurut Syafri dalam Agustin (2014:34), menyatakan bahwa “rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan.”

Menurut Werner R. Murhadi (2013:64), menyatakan bahwa: *Net profit margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai *npm* maka menunjukkan semakin baik. Berdasarkan teori yang di sebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di setiap penjualan yang telah di kurangi bunga dan pajak di setiap periode.

Menurut Kasmir (2008:201), menyatakan bahwa “*return on asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.”

Menurut Werner R. Murhadi (2013:64), menyatakan bahwa “*return on equity* yaitu mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham bagi setiap rupiah uang yang ditanamkan. Semakin tinggi *return on equity (ROE)* maka akan menunjukkan semakin baik.

## METODE PENELITIAN

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Kepustakaan : Studi kepustakaan merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi berupa teori-teori yang melatarbelakangi penelitian dengan mempelajari kepustakaan baik dari buku literatur, jurnal-jurnal, maupun karya ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan.e-jurnal.
2. Dokumentasi : yaitu laporan keuangan pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk sebelum dan sesudah merger tahun 2005-2017.

### Rincian Data Yang Diperlukan

Rincian data yang diperlukan, yaitu:

1. Sejarah dan gambaran umum PT. Bank CIMB Niaga Tbk.
2. Struktur organisasi PT. Bank CIMB Niaga Tbk.
3. Laporan laba rugi dan neraca PT. Bank Niaga tahun 2005-2007
4. Laporan laba rugi dan neraca PT. Bank CIMB Niaga Tbk Tahun 2008-2017.

### Alat Analisis

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Kasmir (2008:200), rasio *net profit margin* (NPM) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- b. Menurut Hasibuan (2009:100), rasio *return on asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

- c. Menurut Fahmi (2016:291), rasio *return on equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Hipotesis diterima bila kinerja keuangan PT. Bank CIMB Niaga Tbk yang diproyeksi dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) meningkat sesudah dilakukan merger, sebaliknya hipotesis ditolak bila kinerja keuangan PT. Bank CIMB Niaga Tbk yang diproyeksi dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) menurun sesudah dilakukan merger.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti berupa laporan keuangan PT. Bank CIMB Niaga, Tbk sebelum *merger* (d/h PT. Bank Niaga) periode 2005-2007 dan sesudah *merger* periode 2008-2017, maka selanjutnya dilakukan analisis kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan rasio *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*.

*Net profit margin* merupakan ukuran profitabilitas yang membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Laba disini adalah laba tahun berjalan setelah beban pajak penghasilan, sementara penjualan adalah pendapatan bunga bersih yang diperoleh PT. Bank CIMB Niaga Tbk yang terdapat pada laporan laba rugi. Rasio *net profit margin* (NPM) secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan}$$

Dengan menggunakan rumusan diatas, maka dapat dilihat rasio *net profit margin* (NPM) PT. Bank CIMB Niaga Tbk sebelum dan sesudah *merger* pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Bank CIMB Niaga Tbk Sebelum dan Sesudah *Merger* Periode 2005-2017**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)
	(Rp)	(Rp)	
2005	546.035.000.000	1.726.292.000.000	0,316
2006	647.806.000.000	2.212.172.000.000	0,293
2007	770.745.000.000	2.446.777.000.000	0,315
<b>Rata-Rata <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Sebelum Merger</b>			<b>0,308</b>
2008	683.072.000.000	4.798.397.000.000	0,142
2009	1.575.328.000.000	6.150.050.000.000	0,256
2010	2.562.553.000.000	7.326.293.000.000	0,350
2011	3.176.960.000.000	7.926.830.000.000	0,401
2012	4.249.861.000.000	9.709.219.000.000	0,438
2013	4.296.151.000.000	10.120.691.000.000	0,424
2014	2.343.840.000.000	10.689.495.000.000	0,219
2015	427.885.000.000	11.386.360.000.000	0,038

2016	2.081.717.000.000	12.094.030.000.000	0,172
2017	2.977.738.000.000	12.403.379.000.000	0,240
<b>Rata-Rata <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Sesudah Merger</b>			<b>0,268</b>

**Sumber: Data Diolah, 2018**

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat rasio *net profit margin* (NPM) PT. Bank CIMB Niaga Tbk sebelum dan sesudah *merger* periode 2005 sampai 2017. Tabel diatas menunjukkan bahwa rasio *net profit margin* (NPM) sebelum *merger* secara berturut-turut adalah 0,316, 0,293, dan 0,315. Rasio *net profit margin* (NPM) sesudah *merger* adalah 0,142 di tahun 2008, kemudian 0,256 pada tahun 2009, 0,350 tahun 2010, 0,401 tahun 2011, 0,438 di tahun 2012, 0,424 tahun 2013, 0,219 pada tahun 2014, 0,038 pada tahun 2015, 0,172 tahun 2016, dan 0,240 pada tahun 2017. Rata-rata rasio *net profit margin* (NPM) sebelum *merger* adalah sebesar 0,308 sementara rata-rata *net profit margin* (NPM) sesudah *merger* adalah sebesar 0,268.

Rasio *return on asset* (ROA) PT. Bank CIMB Niaga Tbk sebelum dan sesudah *merger* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank CIMB Niaga Tbk Sebelum dan Sesudah *Merger* Periode 2005-2017**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	<i>Return On Asset</i> (ROA)
	(Rp)	(Rp)	
2005	546.035.000.000	41.579.861.000.000	0,013
2006	647.806.000.000	46.544.346.000.000	0,014
2007	770.745.000.000	54.885.576.000.000	0,014
<b>Rata-Rata <i>Return On Asset</i> (ROA) Sebelum Merger</b>			<b>0,014</b>
2008	683.072.000.000	103.197.574.000.000	0,007
2009	1.575.328.000.000	107.104.274.000.000	0,015
2010	2.562.553.000.000	143.652.852.000.000	0,018
2011	3.176.960.000.000	166.801.130.000.000	0,019
2012	4.249.861.000.000	197.412.481.000.000	0,022
2013	4.296.151.000.000	218.866.409.000.000	0,020
2014	2.343.840.000.000	233.162.423.000.000	0,010
2015	427.885.000.000	238.849.252.000.000	0,002

2016	2.081.717.000.000	241.571.728.000.000	0,009
2017	2.977.738.000.000	266.305.445.000.000	0,011
<b>Rata-Rata <i>Return On Asset</i> (ROA) Sesudah Merger</b>			<b>0,013</b>

**Sumber: Data Diolah, 2018**

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat rasio *return on asset* (ROA) PT. Bank CIMB Niaga Tbk sebelum dan sesudah *merger* periode 2005 sampai 2017. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rasio *return on asset* (ROA) PT. Bank CIMB Niaga Tbk sebelum *merger* yaitu periode 2005 adalah sebesar 0,013, sementara periode 2006 dan 2007 masing-masing sebesar 0,014. Rasio *return on asset* (ROA) PT. Bank CIMB Niaga Tbk sesudah *merger* dilakukan menjadi 0,007 pada tahun 2008. Selanjutnya, pada tahun 2009 menjadi 0,015, 0,018 pada tahun 2010, 0,019 pada tahun 2011, 0,022 pada tahun 2012, 0,020 tahun 2013, 0,010 pada tahun 2014, 0,002 di tahun 2015, 0,009 pada tahun 2016, dan 0,011 pada tahun 2017. Rata-rata rasio *return on asset* (ROA) sebelum *merger* adalah sebesar 0,014 dan rata-rata rasio *return on asset* (ROA) sesudah *merger* adalah sebesar 0,013. Rasio *return on equity* (ROE) PT. Bank CIMB Niaga Tbk sebelum dan sesudah *merger* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE) PT. Bank CIMB Niaga Tbk Sebelum dan Sesudah *Merger* Periode 2005-2017**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Modal	<i>Return On Equity</i> (ROE)
	(Rp)	(Rp)	
2005	546.035.000.000	3.966.113.000.000	0,138
2006	647.806.000.000	4.787.095.000.000	0,135
2007	770.745.000.000	5.203.398.000.000	0,148
<b>Rata-Rata <i>Return On Equity</i> (ROE) Sebelum Merger</b>			<b>0,140</b>
2008	683.072.000.000	9.302.467.000.000	0,073
2009	1.575.328.000.000	11.210.407.000.000	0,141
2010	2.562.553.000.000	13.840.500.000.000	0,185
2011	3.176.960.000.000	18.369.491.000.000	0,173
2012	4.249.861.000.000	22.651.912.000.000	0,188
2013	4.296.151.000.000	25.886.687.000.000	0,166
2014	2.343.840.000.000	28.447.694.000.000	0,082

2015	427.885.000.000	28.679.387.000.000	0,015
2016	2.081.717.000.000	34.207.622.000.000	0,061
2017	2.977.738.000.000	36.950.996.000.000	0,081
<b>Rata-Rata <i>Return On Equity</i> (ROE) Sesudah Merger</b>			<b>0,116</b>

**Sumber: Data Diolah, 2018**

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat rasio *return on equity* (ROE) PT. Bank CIMB Niaga Tbk sebelum dan sesudah *merger* periode 2005 sampai 2017. Rasio *return on equity* (ROE) PT. Bank CIMB Niaga Tbk sebelum *merger* periode 2005 sampai dengan 2007 secara berturut-turut adalah sebesar 0,138, 0,135, dan 0,148. Rasio *return on equity* (ROE) PT. Bank CIMB Niaga Tbk sesudah *merger* pada tahun 2008 adalah sebesar 0,073, kemudian menjadi 0,141 pada tahun 2009, lalu pada tahun 2010 menjadi 0,185. Tahun 2011, rasio *return on equity* (ROE) menjadi sebesar 0,173, kemudian 0,188 pada tahun 2012, 0,166 tahun 2013, 0,082 pada tahun 2014, 0,015 tahun 2015, 0,061 di tahun 2016, dan pada tahun 2017 sebesar 0,081. Rata-rata rasio *return on equity* (ROE) PT. Bank CIMB Niaga Tbk sebelum *merger* adalah sebesar 0,140 dan rata-rata rasio *return on equity* (ROE) PT. Bank CIMB Niaga Tbk sesudah *merger* adalah sebesar 0,116.

#### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat dibuat suatu tabel secara ringkas mengenai hasil analisis kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan rasio *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) PT. Bank CIMB Niaga, Tbk sebelum dan sesudah *merger* sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Analisis NPM, ROA, dan ROE PT. Bank CIMB Niaga, Tbk Sebelum Merger**

<b>Tahun</b>	<b><i>Net Profit Margin</i> (NPM)</b>	<b><i>Return On Asset</i> (ROA)</b>	<b><i>Return On Equity</i> (ROE)</b>
2005	0,316	0,013	0,138
2006	0,293	0,014	0,135
2007	0,315	0,014	0,148
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,308</b>	<b>0,014</b>	<b>0,140</b>

**Sumber: Data Diolah, 2018**

**Tabel 5. Hasil Analisis NPM, ROA, dan ROE PT. Bank CIMB Niaga, Tbk Sesudah Merger**

<b>Tahun</b>	<b><i>Net Profit Margin</i> (NPM)</b>	<b><i>Return On Asset</i> (ROA)</b>	<b><i>Return On Equity</i> (ROE)</b>
2008	0,142	0,007	0,073
2009	0,256	0,015	0,141
2010	0,350	0,018	0,185
2011	0,401	0,019	0,173
2012	0,438	0,022	0,188

2013	0,424	0,020	0,166
2014	0,219	0,010	0,082
2015	0,038	0,002	0,015
2016	0,172	0,009	0,061
2017	0,240	0,011	0,081
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,268</b>	<b>0,013</b>	<b>0,116</b>

Sumber : Data Diolah, 2018

**Tabel 6. Perbandingan Rasio NPM, ROA, dan ROE PT. Bank CIMB Niaga, Tbk Sebelum dan Sesudah Merger**

No	Keterangan	Merger		Peningkatan (Penurunan)	
		Sebelum	Sesudah	Σ	%
1	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	0,308	0,268	(0,040)	-12,99
2	<i>Return On Asset</i> (ROA)	0,014	0,013	(0,001)	-4,35
3	<i>Return On Equity</i> (ROE)	0,140	0,116	(0,024)	-17,05

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4, 5 dan tabel 6 diatas maka selanjutnya dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

*Net profit margin* (NPM) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. *Net profit margin* (NPM) ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. Komponen yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* (NPM) adalah laba bersih setelah pajak dan total penjualan bersih, yaitu dalam konteks bank adalah pendapatan bersih yang berasal dari bunga dan syariah.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh rasio *net profit margin* (NPM) PT. Bank CIMB Niaga Tbk sebelum *merger* secara berturut-turut adalah 0,316, 0,293, dan 0,315. Rasio *net profit margin* (NPM) sesudah *merger* adalah 0,142 di tahun 2008, kemudian 0,256 pada tahun 2009, 0,350 tahun 2010, 0,401 tahun 2011, 0,438 di tahun 2012, 0,424 tahun 2013, 0,219 pada tahun 2014, 0,038 pada tahun 2015, 0,172 tahun 2016, dan 0,240 pada tahun 2017.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa rasio *net profit margin* (NPM) sebelum *merger* mengalami fluktuasi, yaitu menurun pada tahun 2006 dibandingkan tahun 2005, lalu kemudian meningkat kembali pada tahun 2007. Rasio *net profit margin* (NPM) sesudah *merger* dapat dilihat mengalami fluktuasi. Setelah secara kontinu meningkat pada tahun 2009 dibanding tahun 2008, sampai dengan tahun 2012, kemudian rasio mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014. Rasio *net profit margin* (NPM) kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015, turun pada tahun 2016, lalu meningkat kembali pada tahun 2017.

Fluktuasi rasio *net profit margin* disebabkan karena terjadi fluktuasi pada laba bersih setelah pajak PT. Bank CIMB Niaga, Tbk pada periode 2005 hingga 2017. Penurunan laba bersih setelah pajak ini diakibatkan oleh kondisi ekonomi, baik lokal maupun global yang melemah dalam kurun waktu tersebut sehingga berdampak pada berbagai sektor ekonomi yang menjadi pasar perbankan. Sementara itu, nilai pendapatan mengalami peningkatan signifikan terutama sejak *merger* dilakukan pada tahun 2008, karena terjadinya penggabungan usaha menyebabkan terjadinya penggabungan kinerja operasional. Nilai laba bersih setelah pajak



yang menunjukkan terjadi fluktuasi sementara disaat yang bersamaan terjadi peningkatan pendapatan secara kontinu setiap tahun mengindikasikan bahwa beban atau biaya operasional perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan.

Rata-rata rasio *net profit margin* (NPM) sebelum *merger* adalah sebesar 0,308 sementara rata-rata *net profit margin* (NPM) sesudah *merger* adalah sebesar 0,268. Terjadi penurunan rata-rata rasio *net profit margin* (NPM) sesudah *merger* sebesar 0,040 atau sebesar 12,99%. Penurunan rasio *net profit margin* (NPM) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. CIMB Niaga Tbk yang diproyeksikan dengan *net profit margin* (NPM) setelah dilakukan merger justru menurun dibandingkan saat masih bernama PT. Bank Niaga. Hal ini harus menjadi perhatian manajemen karena hal ini menunjukkan penurunan performa dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan.

Bagi investor, *net profit margin* digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas di masa depan berdasarkan peramalan pendapatan yang dibuat oleh manajemen. Dengan membandingkan laba bersih dengan pendapatan PT. Bank CIMB Niaga, Tbk maka dapat menjadi acuan bagi para investor dalam melihat persentase pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya operasional.

**Return On Asset** (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pada aktiva yang digunakan. *Return on asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Komponen yang digunakan untuk menghitung *return on asset* adalah laba bersih setelah pajak dan total aktiva. Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. Rasio *return on asset* ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit). Tingkat *return on asset* ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal (*capital assets*) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (*profit*) yang diperolehnya.

Rasio *return on asset* (ROA) bagi institusi perbankan juga merupakan salah satu tolok ukur untuk menilai tingkat kesehatannya berdasarkan pendekatan risiko (*risk based bank rating*). Penilaian tingkat kesehatan bank adalah penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, rasio *return on asset* (ROA) digolongkan sebagai penilaian terhadap faktor rentabilitas. Bank Indonesia juga sebagai regulator perbankan di Indonesia menetapkan standar *return on asset* (ROA) sebagai acuan penilaian tingkat kesehatan bank tersebut.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa rasio *return on asset* (ROA) PT. Bank CIMB Niaga Tbk sebelum *merger* yaitu periode 2005 adalah sebesar 0,013, sementara periode 2006 dan 2007 masing-masing sebesar 0,014. Rasio *return on asset* (ROA) PT. Bank CIMB Niaga Tbk sesudah *merger* dilakukan menjadi 0,007 pada tahun 2008. Selanjutnya, pada tahun 2009 menjadi 0,015, 0,018 pada tahun 2010, 0,019 pada tahun 2011, 0,022 pada tahun 2012, 0,020 tahun 2013, 0,010 pada tahun 2014, 0,002 di tahun 2015, 0,009 pada tahun 2016, dan 0,011 pada tahun 2017.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa rasio *return on asset* (ROA) sebelum *merger* stagnan, yaitu sempat meningkat pada tahun 2006 dibandingkan tahun 2005, dan tidak berubah pada tahun 2007. Rasio *return on asset* (ROA) sesudah *merger* dapat dilihat mengalami fluktuasi. Setelah secara kontinu meningkat pada tahun 2009 dibanding tahun

2008, sampai dengan tahun 2012, kemudian rasio mengalami penurunan pada tahun 2013 hingga 2015. Rasio *return on asset* (ROA) kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 dan 2017.

Fluktuasi rasio *return on asset* (ROA) disebabkan karena terjadi fluktuasi pada laba bersih setelah pajak PT. Bank CIMB Niaga, Tbk pada periode 2005 hingga 2017. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan bagian *net profit* margin (NPM) diatas, penurunan laba bersih setelah pajak ini diakibatkan oleh kondisi ekonomi, baik lokal maupun global yang melemah dalam kurun waktu tersebut sehingga berdampak pada berbagai sektor ekonomi yang menjadi pasar perbankan. Sementara itu, nilai total aktiva perusahaan mengalami peningkatan signifikan terutama sejak *merger* dilakukan pada tahun 2008, karena terjadinya penggabungan usaha menyebabkan terjadinya penggabungan aset yang dimiliki oleh kedua belah pihak.

Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia mengeluarkan surat edaran dimana berisi standar bagi perbankan salah satunya dalam hal rasio *return on asset* (ROA). Dengan nilai rasio *return on asset* (ROA) tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 tingkat kesehatan bank masuk kategori kurang sehat. Sementara, pada tahun 2016 dan 2017 tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan cukup sehat. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan pada tahun 2015 dimana rasio *return on asset* (ROA) bank berada pada titik terendah selama periode setelah *merger* namun tetap harus menjadi perhatian manajemen karena bank dengan kinerja baik seharusnya memiliki tingkat kesehatan dengan predikat sehat atau sangat sehat dimana rasio *return on asset* (ROA) berada diatas 1,25%.

Rata-rata rasio *return on asset* (ROA) sebelum *merger* adalah sebesar 0,014 dan rata-rata rasio *return on asset* (ROA) sesudah *merger* adalah sebesar 0,013. Penurunan rasio *return on asset* (ROA) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. CIMB Niaga Tbk yang diproyeksikan dengan *return on asset* (ROA) setelah dilakukan *merger* justru menurun dibandingkan saat masih bernama PT. Bank Niaga. Hal ini harus menjadi perhatian manajemen karena hal ini menunjukkan penurunan performa dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan. Bagi investor, rasio ini sangat penting karena rasio *return on asset* (ROA) ini berguna untuk mengukur seberapa efisiensinya suatu perusahaan untuk dapat mengubah uang yang digunakan untuk membeli aset menjadi laba bersih. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar.

**Return on equity** (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. *Return on equity* (ROE) adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen dan digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. Komponen dalam menghitung *return on equity* adalah laba bersih setelah pajak dan total modal atau ekuitas.

Sama halnya dengan rasio *return on asset* (ROA), rasio *return on equity* (ROE) bagi institusi perbankan juga merupakan salah satu tolok ukur untuk menilai tingkat kesehatannya berdasarkan pendekatan risiko (*risk based bank rating*). Penilaian tingkat kesehatan bank adalah penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, rasio *return on equity* (ROE) digolongkan sebagai penilaian terhadap faktor rentabilitas.

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat rasio *return on equity* (ROE) PT. Bank CIMB Niaga Tbk sebelum dan sesudah *merger* periode 2005 sampai 2017. Rasio *return on equity* (ROE) PT. Bank CIMB Niaga Tbk sebelum *merger* periode 2005 sampai dengan 2007 secara berturut-turut adalah sebesar 0,138, 0,135, dan 0,148. Rasio *return on equity* (ROE) PT. Bank

CIMB Niaga Tbk sesudah *merger* pada tahun 2008 adalah sebesar 0,073, kemudian menjadi 0,141 pada tahun 2009, lalu pada tahun 2010 menjadi 0,185. Tahun 2011, rasio *return on equity* (ROE) menjadi sebesar 0,173, kemudian 0,188 pada tahun 2012, 0,166 tahun 2013, 0,082 pada tahun 2014, 0,015 tahun 2015, 0,061 di tahun 2016, dan pada tahun 2017 sebesar 0,081.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa rasio *return on equity* (ROE) sebelum *merger* mengalami fluktuasi, yaitu sempat menurun pada tahun 2006 dibandingkan tahun 2005, lalu meningkat kembali pada tahun 2007. Rasio *return on equity* (ROE) sesudah *merger* dapat dilihat mengalami fluktuasi. Setelah secara kontinu meningkat pada tahun 2009 dibanding tahun 2008, sampai dengan tahun 2010, kemudian rasio *return on equity* (ROE) mengalami penurunan pada tahun 2011 sebelum meningkat kembali pada tahun 2012. Rasio *return on equity* (ROE) kemudian mengalami penurunan secara berturut-turut selama kurun tahun 2013 hingga 2015, sebelum meningkat pada tahun 2016 dan 2017.

Fluktuasi rasio *return on asset* (ROA) disebabkan karena terjadi fluktuasi pada laba bersih setelah pajak PT. Bank CIMB Niaga, Tbk pada periode 2005 hingga 2017. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan bagian *net profit margin* (NPM) dan *return on asset* (ROA) diatas, penurunan laba bersih setelah pajak ini diakibatkan oleh kondisi ekonomi, baik lokal maupun global yang melemah dalam kurun waktu tersebut sehingga berdampak pada berbagai sektor ekonomi yang menjadi pasar perbankan. Sementara itu, nilai total modal perusahaan mengalami peningkatan signifikan terutama sejak *merger* dilakukan pada tahun 2008, karena terjadinya penggabungan usaha menyebabkan terjadinya penggabungan ekuitas yang dimiliki oleh kedua belah pihak.

Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia mengeluarkan surat edaran dimana berisi standar bagi perbankan salah satunya dalam hal rasio *return on equity* (ROE). Dengan nilai *return on equity* (ROE) tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 tingkat kesehatan bank masuk kategori kurang sehat. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *return on equity* (ROE) yang hanya 0,015 atau 1,5%. Sementara, pada tahun 2016 dan 2017 tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan cukup sehat. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan pada tahun 2015 dimana rasio *return on equity* (ROE) bank berada pada titik terendah selama periode baik sebelum maupun sesudah *merger* namun tetap harus menjadi perhatian manajemen karena bank dengan kinerja baik seharusnya memiliki tingkat kesehatan dengan predikat sehat atau sangat sehat dimana rasio *return on equity* (ROE) berada diatas 12,5%.

Rata-rata rasio *return on equity* (ROE) PT. Bank CIMB Niaga Tbk sebelum *merger* adalah sebesar 0,140 dan rata-rata rasio *return on equity* (ROE) PT. Bank CIMB Niaga Tbk sesudah *merger* adalah sebesar 0,116. Penurunan rasio *return on equity* (ROE) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. CIMB Niaga Tbk yang diproyeksikan dengan *return on equity* (ROE) setelah dilakukan *merger* justru menurun dibandingkan saat masih bernama PT. Bank Niaga. Hal ini harus menjadi perhatian manajemen karena hal ini menunjukkan penurunan performa dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan.

*Return on equity* (ROE) sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholder's value creation*, artinya semakin tinggi rasio *return on equity*, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Hipotesis yang menyatakan “Diduga bahwa kinerja keuangan PT. Bank CIMB Niaga Tbk yang diproyeksi dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) meningkat sesudah dilakukan *merger* antara Bank Lippo dan Bank Niaga tahun 2008.”, dengan ini hipotesis ditolak dimana berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, bahwa rasio *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) PT. Bank CIMB Niaga, Tbk sesudah *merger* mengalami penurunan dibandingkan dengan sebelum dilakukan *merger*.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Perhitungan rasio *net profit margin* (NPM) PT. Bank CIMB Niaga, Tbk mengalami fluktuasi selama kurun 2005 sampai dengan 2017, yang disebabkan laba bersih setelah pajak mengalami fluktuasi. Rata-rata rasio *net profit margin* (NPM) sesudah *merger* mengalami penurunan. Penurunan ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan justru menurun sesudah dilakukan *merger* dan manajemen tidak dapat melakukan efisiensi terhadap pengelolaan perusahaannya yang menyebabkan terjadi penurunan kinerja keuangan.

Perhitungan *return on asset* (ROA) PT. Bank CIMB Niaga, Tbk mengalami fluktuasi selama kurun 2005 hingga 2017, yang juga yang disebabkan laba bersih setelah pajak mengalami fluktuasi. Merujuk pada standar kesehatan perbankan Bank Indonesia, rasio yang diperoleh selama 3 tahun terakhir patut menjadi perhatian manajemen perusahaan karena masuk pada predikat cukup sehat. Rata-rata rasio *return on asset* (ROA) PT. Bank CIMB Niaga, Tbk sesudah *merger* mengalami penurunan. Penurunan ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan justru menurun sesudah dilakukan *merger* dan kinerja perusahaan tidak efisien.

Perhitungan *return on equity* (ROE) PT. Bank CIMB Niaga, Tbk mengalami fluktuasi selama kurun 2005 hingga 2017, yang juga yang disebabkan laba bersih setelah pajak mengalami fluktuasi. Merujuk pada standar kesehatan perbankan Bank Indonesia, rasio yang diperoleh selama 3 tahun terakhir patut menjadi perhatian manajemen perusahaan karena masuk pada predikat cukup sehat. Rata-rata rasio *return on equity* (ROE) PT. Bank CIMB Niaga, Tbk sesudah *merger* mengalami penurunan. Penurunan ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan justru menurun sesudah dilakukan *merger* dan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum mampu mempertahankan efisiensi pengelolaan perusahaan yang ditunjukkan dengan turun naiknya kinerja perusahaan.

Hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Bank CIMB Niaga Tbk yang diproyeksi dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) meningkat sesudah dilakukan *merger* antara Bank Lippo dan Bank Niaga tahun 2008.”, dengan ini hipotesis ditolak.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah didapatkan sebelumnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Bagi akademik diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan kontribusi yang bermanfaat sebagai bahan penelitian mengenai analisis kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah dilakukan *merger* dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Bagi investor dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan terutama pada perusahaan yang bergerak di bidang perbankan dan bagaimana dampak kinerja keuangan perusahaan sesudah dilakukan *merger*.

Bagi PT. Bank CIMB Niaga, Tbk dapat menjadi perhatian agar memperbaiki kinerja perusahaan di masa yang akan datang, dimana selain dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor juga sebagai bagian tanggung jawab untuk memenuhi tingkat kesehatan bank sebagaimana telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: YKPN.
- Fahmi, Irham. 2016. *"Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Tanya Jawab"*, Bandung.
- Halim, Abdul dan Sarwoko. 2008. *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan)*. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, Syofyan Syafri, 2008. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harjito, Agus dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke 2. Ekonisia, Yogyakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lestari, Anggi. 2009. Pengaruh Earning Per Share dan Return On Equitity Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Pada Industri Rokok Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007. *Repository Universitas Widyatama*, Online. (<https://repository.widyatama.ac.id/>, diakses 11 September 2018).
- Munawir, S. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, Dwi D. dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Harvindo. Jakarta.